

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI DI SMKN 3 PONTIANAK

Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : Riskaumi_saputri@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi hubungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu komunikasi tidak langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas XI Pemasaran 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,658. Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 43,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X) yaitu 0,530. Ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar 1, maka motivasi siswa akan meningkat sebesar 0,530.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

Abstract: This study aims to determine the influence of family environment on student motivation on economic subjects XI Marketing 2 in SMK Negeri 3 Pontianak. The method used is descriptive method with the study design used is hubungan study. Data collection techniques used, namely indirect communication, direct communication and documentary studies. The sample in this study were 33 students of class XI of Marketing 2. The results show that there is a positive effect of family environment (X) on student motivation (Y) is shown the correlation coefficient (r) of 0.658. The coefficient of determination (R^2) in this study shows the contribution of the influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) while the remaining 43.3% is influenced by other variables. With a simple linear regression calculation of regression coefficients family environment variable (X) is 0.530. This means that any increase in the family environment by 1, then the student's motivation will increase by 0.530.

Keywords : Family Environment , Motivation

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidik saja tetapi semua pihak. Maka dari itu pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak termasuk keluarga. Masalah yang terjadi dalam pendidikan saat ini adalah tidak semua siswa yang sedang mengenyam pendidikan disekolah memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Iskandar (2012) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Sehingga siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak dengan belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat yang akhirnya dalam memperoleh hasil belajarnya tidak sesuai yang diharapkan. Padahal dengan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat meningkatkan prestasinya, karena motivasi yang kuat akan membuat seseorang bersemangat dalam melakukan sesuatu dan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yang akan mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mendorong siswa untuk belajar, seperti lingkungan keluarga dari siswa. . Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama berpengaruh terhadap pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Ki Hajar Dewantoro (dalam Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2005) mengemukakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Selain pendidikan, didalam lingkungan keluarga siswa juga mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga, yang mungkin tidak akan di dapatkan oleh siswa di luar. Dengan kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, siswa akan merasa nyaman berada di rumah, sehingga akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga maka siswa akan mencari perhatian dari luar. Pengaruh dari luar dapat memberi pengaruh yang positif maupun negatif bagi siswa.

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Namun perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing dan keadaan ekonomi orang tua.

Keberagaman pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua akan memberi pengaruh terhadap berbagai cara orang tua mendidik anaknya dan semangat belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Namun jika keadaan ekonomi orang tua tidak baik, maka kebutuhan dan fasilitas anak tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. Bahkan ada sebagian anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu

perekonomian keluarganya. Sehingga akan mengurangi jam belajar anak dan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak karena anak sudah merasa lelah untuk belajar. Namun ada juga anak yang tetap bersemangat dalam belajar, dengan tujuan dapat memperbaiki status sosial keluarga.

Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memberi sumbangan yang lebih bermakna kepada anaknya dan dapat menjadi motivasi bagi anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik diharapkan dapat memberi serta membangkitkan motivasi belajar anak. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan berdampak buruk pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu sikap orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi semangat belajar anak. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya, seperti tidak pernah dimarah ketika anak tidak belajar atau orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk belajar, maka akan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk meneliti terhadap pengaruh lingkungan masyarakat dalam motivasi belajar siswa, dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggambarkan secara faktual dan objektif. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan dan memaparkan faktual dan objektif mengenai “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak”.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan (*Interrlationship Studies*) dengan studi korelasi. Hadari Nawawi (2007) mengatakan bahwa studi korelasi bermaksud mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki. Intesitas hubungan itu diukur dengan mempergunakan prosedur matematis dengan menyatakan koefisien korelasi, yang dapat bergerak dari $-1,00$ sampai dengan $+1,00$.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak yang berjumlah 33 siswa. Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka seluruh siswa kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik komunikasi tidak langsung, teknik studi dokumenter, dan teknik komunikasi langsung. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan

yaitu angket atau kuesioner, catatan-catatan atau literatur yang relevan, dan pedoman wawancara.

Untuk mengetahui apakah instrumen layak digunakan dalam penelitian, maka peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap instrumen kepada 27 responden, yaitu siswa kelas XI Pemasaran 1 di SMK Negeri 3 Pontianak. Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dengan bantuan SPSS 22 guna mendapatkan validitas terhadap instrumen. Untuk menyatakan valid atau tidaknya item dari instrumen, maka dengan cara membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r . Kriterianya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid. R tabel dicari dengan pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah responden (n) = 27, maka r_{tabel} sebesar 0,381.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha dengan bantuan SPSS 22. Menurut Sekaran (dalam Duwi Priyatno, 2014), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis data deskriptif, merupakan penjelasan mengenai gambaran variabel dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket dan telah diisi oleh responden, kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis. Data tersebut dianalisis dengan cara perhitungan persentase. Untuk analisis deskriptif, akan dilakukan pada setiap indikator variabel penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$$

- 2) Analisis regresi linear sederhana. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.
- 3) Koefisien korelasi, akan menunjukkan tingkat keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y. Menurut Sugiyono (2014: 257) interpretasi koefisien korelasi, yaitu interval koefisien 0,00 – 0,199 memiliki tingkat hubungan sangat rendah, 0,20 – 0,399 tingkat hubungan rendah, 0,40 – 0,599 tingkat hubungan sedang, 0,60 – 0,799 tingkat hubungan kuat, dan 0,80 – 1,000 tingkat hubungan sangat kuat.
- 4) Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $n = 33$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 5) Koefisien determinasi, untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak?”. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuesioner yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 33 orang. Dari alternatif jawaban responden yang bersifat kualitatif akan ditransformasikan menjadi data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka.

Untuk mengetahui apakah angket layak digunakan dalam penelitian, maka perlu diadakannya pengujian terhadap instrumen penelitian, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen. Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen dengan menyebarkan angket kepada 27 responden. Dalam instrumen penelitian terdapat 45 item, yang terdiri dari 27 item untuk variabel X dan 18 item untuk variabel Y. Dari hasil perhitungan uji coba tersebut, hanya 39 item instrumen yang dinyatakan valid, yaitu 21 item variabel X dan 18 item variabel Y. Untuk butir instrumen yang tidak valid, peneliti melakukan penghapusan dengan membuang butir instrumen tersebut. Dari hasil uji reliabilitas instrumen variabel X tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,838 dengan kategori baik. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dan dari hasil uji reliabilitas instrumen variabel Y tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,858 dengan kategori baik. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis deskriptif merupakan penjelasan mengenai gambaran variabel dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket dan telah diisi oleh responden, kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis. Untuk analisis deskriptif, akan dilakukan pada setiap indikator variabel penelitian. Data tersebut dianalisis dengan cara perhitungan persentase. Menurut Riduwan (dalam Anggena Pricilia, 2013), kategori persentase yang digunakan adalah sebagai berikut: 81% - 100% dikategorikan Sangat Tinggi, 61% - 80% dikategorikan Tinggi, 41% - 60% dikategorikan Cukup, 21% - 40% dikategorikan Rendah, dan 0% - 20% dikategorikan Sangat Rendah.

Berikut mengenai analisis deskriptif setiap variabel:

a. Variabel Y (Lingkungan Keluarga)

1) Cara Orang Tua Mendidik

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 5 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase cara orang tua mendidik sebesar 58,54% dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik siswa cukup baik.

2) Suasana Rumah

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase suasana rumah sebesar 75,15% dengan kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa suasana rumah siswa mendukung siswa untuk belajar, dengan memberi ketenangan pada saat jam belajar dan keluarga hidup dengan rukun.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase keadaan ekonomi keluarga sebesar 69,69% dengan kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perhatian keluarga dalam hal ekonomi tinggi.

4) Perhatian Orang Tua

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 5 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase pengertian orang tua sebesar 56,96% dengan kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua yang diberikan kepada siswa cukup.

5) Latar Belakang Budaya

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 3 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase latar belakang budaya sebesar 60,75% dengan kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa latar belakang budaya di dalam keluarga siswa cukup.

b. Variabel Y (Motivasi Belajar)

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil Dalam Belajar

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar sebesar 59,29% dengan kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki cukup hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.

2) Adanya Keinginan, Semangat dan Kebutuhan Dalam Belajar

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 5 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar sebesar 63,63% dengan kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan, semangat dan kebutuhan yang tinggi dalam belajar.

3) Adanya Pemberian Penghargaan Dalam Proses Belajar

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 3 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar sebesar 58,98% dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya cukup pemberian penghargaan dalam proses belajar. Dimana orang tua tidak hanya memberi hadiah ketika siswa meraih prestasi tetapi orang tua juga memberi hukuman kepada siswa ketika siswa bolos sekolah.

4) Kondisi Siswa

Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 4 item pernyataan. . Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase kondisi siswa sebesar 60,75% dengan kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa cukup mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana pada Coefficient

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	19,878	6,043		3,290	,003
LINGKUNGAN KELUARGA	,530	,109	,658	4,870	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dari tabel 1, nilai-nilai dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,878 + 0,530X$$

Maksud dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 19,878, ini dapat diartikan jika lingkungan keluarga bernilai 0, maka motivasi belajar bernilai 19,878.
- Nilai koefisien regresi motivasi belajar (b) bernilai positif yaitu 0,530, ini dapat diartikan bahwa jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,530.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel X (Lingkungan Keluarga) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) maka ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi (R). Perolehan angka dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan regresi linear sederhana pada model summary dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada model summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,415	5,77819	2,537

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat pada kolom R yang menunjukkan angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0,658. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan kuat, karena terletak antara nilai 0,60 – 0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar adalah kuat.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hit} > r_{tab}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,658, dan koefisien ini merupakan r hitung. Dimana r tabel untuk $n = 33$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,344. Karena r hitung $>$ r tabel ($0,658 > 0,344$), maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak.

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Angka yang didapat akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Prayitno, 2014). Perolehan angka didapat dari tabel hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada model summary dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistik SPSS 22.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat pada kolom R Square yang menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,433. Artinya persentase sumbangan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 43,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama siswa mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga siswa mendapatkan pendidikan yang tidak didapatkan di lingkungan lainnya, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keadaan lingkungan keluarga pada siswa kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak dapat dilihat dari persentase sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik sebesar 58,54%, ini berarti cara orang tua mendidik siswa sudah cukup baik. Orang tua masih memperhatikan ketertiban anaknya dalam sekolah, menyakan kesulitan dan membantu anaknya dalam belajar namun orang tua kadang-kadang tidak marah ketika anaknya tidak belajar.
- 2) Suasana rumah sebesar 75,15%, ini berarti suasana rumah siswa mendukung siswa untuk belajar, dengan memberi ketenangan pada saat jam belajar dan keluarga hidup dengan rukun.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga sebesar 69,69%, ini berarti keluarga siswa memiliki keadaan ekonomi yang tinggi. Dalam hal ini keadaan ekonomi yang tinggi merupakan perhatian orang tua yang tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Meskipun pendapatan orang tua rata-rata kurang dari Rp 1.500.000,-, namun orang tua tetap memenuhi perlengkapan dan fasilitas belajar siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Namun dengan pendapatan orang tua yang rendah, menyebabkan ada sebagian siswa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Guru mata pelajaran Ekonomi mengatakan bahwa Dalam perlengkapan sekolah, siswa memiliki perlengkapan sekolah yang cukup lengkap. Siswa memiliki alat tulis dan buku LKS, namun hanya sebagian siswa yang memiliki buku paket. Ini dikarenakan

harga buku paket yang sedikit mahal, sehingga tidak semua siswa bisa memiliki buku paket.

- 4) Perhatian keluarga sebesar 56,96%, ini berarti pengertian yang diberikan orang tua kepada siswa cukup. Meskipun orang tua selalu menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas rumah pada saat belajar, hampir tidak pernah menanyakan hasil belajar siswa, tidak pernah memperhatikan isi tas sekolah dan menanyakan perkembangan siswa, tetapi orang tua selalu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI Pemasaran 2 bahwa orang tua tidak pernah menghubungi guru untuk mengetahui perkembangan anaknya. Namun orang tua bersedia datang ke sekolah ketika pihak sekolah menghubungi untuk memberi tahu perkembangan anaknya.
- 5) Latar Belakang Budaya sebesar 60,60%, ini berarti latar belakang budaya di dalam keluarga siswa cukup. Orang tua membiasakan anak untuk membaca buku dan mengajak ke tempat ibadah.

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha atau dorongan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan melalui pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar pada siswa kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak dapat dilihat dari persentase sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar sebesar 59,29%, ini berarti siswa memiliki hasrat dan keinginan yang cukup untuk berhasil dalam belajar. Hasrat dan keinginan tersebut di tunjukkan dengan mempertahankan nilai dan memperoleh nilai yang bagus dengan kadang-kadang melakukan belajar lebih giat seperti berdiskusi sepulang sekolah serta mengulang materi pelajaran. Hal serupa juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI Pemasaran 2 bahwa siswa memiliki semangat belajar yang besar dan berantusias untuk berhasil dalam belajar. Dimana siswa selalu mendengarkan pada saat guru menjelaskan serta aktif dalam pembelajaran.
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar sebesar 63,63%, ini berarti siswa memiliki keinginan dan semangat yang tinggi dalam belajar. Hal ini terlihat dari siswa yang kadang-kadang memperhatikan guru menjelaskan, bertanya jika ada yang tidak di mengerti, aktif dalam berdiskusi serta mencari bahan bacaan di berbagai sumber, namun terkadang siswa juga masih berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan. Guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI Pemasaran 2 mengatakan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang besar. Ini terlihat dari siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan aktif dalam berdiskusi. Siswa juga memiliki antusias yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar sebesar 58,98%, ini berarti pemberian penghargaan yang diberikan dalam proses pembelajaran cukup. Siswa merasa senang karena mendapat penghargaan dari guru berupa pujian dan orang tua terkadang juga memberi hadiah ketika siswa meraih suatu prestasi, namun orang tua juga memberi hukuman ketika siswa bolos sekolah.
- 4) Kondisi siswa sebesar 60,75%, ini berarti kondisi siswa cukup mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Siswa mudah menerima pelajaran dan aktif dalam

pembelajaran ketika dalam keadaan sehat, namun siswa terkadang sulit menerima pelajaran ketika sedang lapar dan sakit. Hal serupa juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI Pemasaran 2 bahwa siswa memiliki semangat dan antusias yang besar dalam belajar, namun semangat belajar siswa menurun ketika kondisi siswa sedang tidak baik atau sakit.

Dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi adalah sebesar 0,530 sedangkan koefisien korelasi (r) adalah 0,658. Dari perhitungannya diperoleh r hitung = 0,658 dan r tabel = 0,344 dengan tingkat signifikansi 0,05. Harga r hitung lebih besar dari pada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu “Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak”. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) yang menunjukkan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,433 atau 43,3%.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa dapat menurun. Haryu Islamuddin (2012) mengemukakan bahwa lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Lebih lanjut Haryu Ismaluddin (2012) juga mengemukakan bahwa hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat. Baharudin dan Nur Wahyuni (2010) juga mengemukakan bahwa kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Lingkungan keluarga dari siswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar di sekolah, namun siswa juga perlu belajar di rumah. Karena pada dasarnya pendidikan pertama yang didapatkan siswa diperoleh dari orang tua. Dalam keluarga yang dipelajari oleh siswa adalah hal-hal atau nilai-nilai yang diterapkan serta dilihat oleh siswa. Hal dan nilai tersebutlah yang akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Jika orang tua menerapkan nilai-nilai yang baik serta memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk siswa belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

Djamarah (dalam Nelpa Fitri Yuliani, 2013) mendefinisikan motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Lebih lanjut Djamarah (dalam Nelpa Fitri Yuliani, 2013) juga mengungkapkan “dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan kegiatan belajar”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Haryu Islamuddin (2012) bahwa “Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat berasal dari internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan siswa dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi siswa tidak akan bersemangat dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan adanya peranan dari pihak keluarga.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Babul Hasanah (2014) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Marawola”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,99) > t_{tabel} (0,325)$. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa siswa memiliki lingkungan keluarga yang cukup mendukung dalam motivasi belajar siswa. Siswa juga memiliki motivasi belajar yang cukup dengan adanya dukungan dari keluarga. Ini terlihat dari hasil penelitian yaitu Koefisien Korelasi (r) pada penelitian ini yaitu 0,658 dengan kategori kuat. Dan Koefisien Determinasi (r^2) pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar sebesar 0,433 atau 43,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut: (1) Kepada orang tua/ keluarga siswa, agar dapat memperhatikan dan pendidikan siswa. Dengan orang tua/ keluarga memperhatikan pendidikan siswa maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dalam memajukan pendidikan siswa dan meningkat motivasi belajar siswa diperlukan dukungan yang besar dari keluarga, tidak hanya berupa dukungan material namun juga dukungan moril. (2) Kepada lembaga pendidikan terutama pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dalam pendidikan siswa terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena meningkatkan pendidikan siswa bukan saja tanggung jawab dari pihak sekolah namun juga perlu adanya peranan dari keluarga siswa. Maka perlu adanya kerja sama yang baik antara kedua belah

pihak. (3) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian ini lebih lanjut guna memperjelas mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggena Pricilia. (2013). **Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN**. Skripsi. Pontianak: Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan UNTAN.
- Babul Hasanah. (2014). **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 1. (Online).**(Marawola<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=275655>, Maret 2015)
- Baharudin dan Nur Wahyuni. (2010). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Duwi Priyatno. (2014). **SPSS 22: Pengolahan Data Praktis**. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryu Ismaluddin. (2012). **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nelpa Fitri Yuliani. (2013). **Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madiratul Ilmi Islamiyah. (Online).** (ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/2428/pdf, Januari 2015).
- Iskandar. (2012). **Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)**. Jakarta: Referensi.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Alfabeta
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. (2005). **Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)**. Jakarta: Rineka Cipta